

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sementara itu dari hasil perhitungan produktivitas aktual: Excavator CAT GX320 : 2783,99 m³/bulan, Excavator HITACHI ZX200 : 3503,46 m³/bulan. Dump Truck kapasitas 4,7 m³ menghasilkan 190,47 m³/bulan, Dump truck kapasitas 29,5 m³ menghasilkan 2.025,8 m³/bulan. Jika diakumulatitkan, total kapasitas produksi dari keempat alat berat tersebut selama satu bulan hanya mampu mencapai sekitar 8.503,72 m³/bulan, dari total permintaan 15.900 m³, yang berarti baru memenuhi sekitar 53,48 % Hal ini membuktikan bahwa kapasitas distribusi aktual masih belum mampu menjawab beban kebutuhan konsumen secara menyeluruh.

Efisiensi dalam waktu 1 bulan/4 minggu untuk Excavator CAD 0,72 %(pemeliharaan mesin sedang dan kondisi operasi alat baik), Excavator HITACHI 0,72 % (pemeliharaan mesin sedang dan kondisi operasi alat baik) sedangkan Dump Truck kapasitas 4,7 m³ memperoleh sebesar 3,84 % (pemeliharaan mesin baik dan kondisi operasi baik sekali) dan Dump Truck kapasitas 29,5 m³ sebesar 39% (pemeliharaan mesin alat dump truk sangat baik dan kondisi operasi alat baik sekali). Untuk kapasitas Excavator Cat gx3200, Excavator Hitachi Zx200, Dump Truk dengan kapasitas 4,7 m³, Dump Truk kapasitas 29,5 m³. Masih menunjukkan nilai efisiensi yang rendah dan belum mencapai tingkat efisiensi maximal 100%. Sehingga perlu penambahan unit, penjadwalan ulang rotasi kerja alat berat secara efisien, pada Excavator Gx3200, Hitachi Zx200 dan Dump Truk dengan kapasitas (4,7 m³), (29,5 m³)

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efisiensi operasional tambang tanah paras adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan sinkronisasi antara jumlah excavator dan Dump Truck agar distribusi material lebih optimal
2. Perlu dilakukan pelatihan berkala kepada operator alat berat untuk meningkatkan keterampilan dan ketepatan waktu dalam bekerja.
3. Manajemen proyek disarankan menerapkan sistem monitoring waktu siklus secara real-time untuk mendeteksi dan mengurangi waktu henti alat.
4. Melakukan perawatan alat secara rutin dan terjadwal agar kondisi alat selalu dalam keadaan prima dan menghindari downtime yang tidak perlu.
5. Menyesuaikan jumlah dan jenis alat berat dengan permintaan tanah urug secara dinamis, terutama untuk wilayah Mojokerto, Krian, dan Cerme agar target produksi tercapai secara efisien.